



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9644-9655

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Program Pembangunan Desa di Dusun Rumah Olat Desa Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah

Asrid Chabelita Maluala^{1✉}, Pieter Sammy Soselisa², Ahmad Rosandi Sakir³

Administrasi Negara, Universitas Pattimura

Email: chabelitaastrid@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di Kantor Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami peran camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di kantor kecamatan mencakup empat indikator: Pembinaan dan Pengarahan: Camat memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pegawai melalui rapat evaluasi bulanan dan rotasi staf setiap tiga bulan. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan: Camat mendorong pegawai untuk mengembangkan karier dengan melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan kinerja mereka. Pemberian Penghargaan kepada Pegawai Berprestasi: Untuk memotivasi dan meningkatkan semangat kerja, camat memberikan penghargaan seperti promosi jabatan. Penerapan Sanksi atas Pelanggaran: Sanksi atas pelanggaran jarang diberlakukan. Jika ada pegawai yang melakukan kesalahan, biasanya mereka dipanggil ke kantor camat, diberi nasihat, dan diperingatkan untuk tidak mengulangi pelanggaran. Sanksi yang diterapkan termasuk teguran lisan dan tertulis.

Kata kunci: *Peran; Camat; Motivasi Kerja*

Abstract

The objective of this study is to determine the role of the sub-district head (camat) in enhancing employee work motivation at the Salahutu Sub-District Office, Central Maluku Regency. This research was conducted at the Salahutu Sub-District Office in Central Maluku Regency. The study is descriptive qualitative research aimed at understanding the role of the camat in improving employee motivation. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through various stages, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the role of the camat in increasing employee work motivation at the sub-district office involves four indicators: Guidance and Direction: The camat provides guidance and direction to employees through monthly evaluation meetings and staff rotations every three months. Knowledge and Skill Development: The camat encourages employees to advance their careers by pursuing further education or training to improve their capabilities and performance. Awarding High Performers: To motivate and boost employee morale, the camat provides rewards such as promotions. Imposing Sanctions for Violations: Sanctions for misconduct are rarely imposed. If an employee makes a mistake, they are usually called into the camat's office, advised, and warned against further violations. Sanctions include oral and written warnings.

Keywords: Role; Sub-District Head; Work Motivation

PENDAHULUAN

Harus kita sadari bahwa kehidupan bangsa ini saling ketergantungan satu sama lainnya dalam hal menciptakan kesejahteraan yang menyeluruh. Untuk menyikapi hal tersebut di harapkan keterlibatan dari semua aspek yang bersifat positif serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang menyeluruh yang salah satunya dalam bidang pembangunan. Peran pemerintah pada masa ini lebih di arahkan untuk menciptakan aparatur yang efisien, efektif, bersih, dan berwibawa serta mampu melaksanakan seluruh tugas umum pemerintah dan pembangunan dengan sebaik-baiknya dengan di landasi semangat dan sikap pengabdian pada masyarakat bangsa dan negara.

Perhatian pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan dengan segala aspeknya, karena titik tumpu pembangunan masyarakat Indonesia berada di pedesaan. Tetapi semuanya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada saat ini. Keadaan yang demikian ini diperkuat oleh adanya kenyataan bahwa masyarakat perdesaan masih diliputi dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Perlu usaha yang terencana untuk membangun prasarana perhubungan desa, produksi, pemasaran dan prasarana desa untuk meningkatkan taraf

hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.(Mondong, 2013)

Bahwa pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana atau untuk menghasilkan sesuatu yang dapat di manfaatkan dalam memenuhi suatu kebutuhan atau juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.maka dari itu pembangunan seringkali di katakan sebagai proses untuk melakukan perubahan baik secara langsung maupun dengan bertahap karena banyak aspek yang harus di lakukan.oleh karena itu pembangunan harus di mulai dari dua syarat yakni ada usaha yang di lakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya kemudian di lakukan dengan usaha sadar,terarah dan berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai.

Pembangunan Desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang di selenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin materi dan spiritual berdasarkan pancasila yang berlangsung di desa.oleh karena itu maka pembangunan desa perlu terus di upayakan karena secara keseluruhan desa merupakan landasan bagi ketahanan nasional seluruh rakyat indonesia.Selain itu mencapai tujuan dari pembangunan desa itu pelaksanaan dari berbagai aspek kehidupan baik aspek ideologi,politik,ekonomi,sosial,budaya dan agama maupun dalam aspek pertahanan dan keamanan.

UU Nomor 6 tahun 2014 pasal 79 Undang - Undang Desa antara lain menyebutkan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan desa di lakukan dengan memperhatikan,mengacuh pada perencanaan pembangunan kabupaten atau kota,program pemerintah dan/atau pemerintah daerah berskala lokal desa di koordinasikan dengan dan/atau di delegasikan pelaksanaannya dalam perencanaan pembangunan kabupaten/kota Oleh karena itu pemerintah desa harus menyadari akan pentingnya pembangunan desa dalam bentuk dan program untuk mendorong kecepatan pembangunan di desa dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 26 ayat (1), kepala desa memiliki tugas utama untuk menyelenggarakan pemerintah desa,melaksanakan pembangunan desa,pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini menjadi fondasi bagi peran kepala desa dalam memastikan pemerintahan desa berjalan dengan baik, memfasilitasi pembangunan yang merata,membina kehidupan sosial masyarakat dan memberdayakan warga desa.

Wilayah desa merupakan salah satu titik berat pembangunan nasional untuk terciptanya kestabilan dan kemajuan Indonesia secara keseluruhan. Melalui

pembangunan, potensi yang ada di pedesaan harus dikembangkan dan kekurangan yang ada harus diatasi. Dengan adanya pembangunan, pemerataan, pertumbuhan, keterkaitan, keberimbangan, kemandirian desa yang berkelanjutan diharapkan dapat terwujud. Pelaku utama dalam pembangunan adalah pemerintah dibantu masyarakat. Dengan demikian, pelaksana pembangunan bukan hanya dibebankan oleh pemerintah saja, namun masyarakat di berbagai daerah juga ikut berperan aktif dalam mengisi dan melaksanakan pembangunan.

Maka peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pengawas, perencana, dan pelaksana. Adapun peran masyarakat adalah turut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan, baik sumbangsih dalam hal pikiran maupun tenaga. baik pemerintah maupun masyarakat harus saling bekerja sama agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Jenis pembangunan itu sendiri dapat dibagi menjadi pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik sendiri meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigrasi. Pembangunan non fisik seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial budaya, memerlukan sarana dan prasarana. Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan bertumpu pada salah satu aspek saja, tetapi pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain. (Mokoagow et al., 2020)

Bahwa setiap program pembangunan yang akan dilaksanakan harus disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembangunan desa dilaksanakan dengan pemantauan dan pengawasan oleh masyarakat. masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa (Pristiyanto, 2015:36). Faktor penghambat implementasi program pembangunan desa dipengaruhi beberapa faktor (Tiza dkk, 2014) antara lain: 1. Kualitas dan kuantitas pelaksana program kurang memadai; 2. Koordinasi para pelaku program lintas sektor yang kurang terjalin dengan baik; 3. Intensitas pendampingan yang kurang maksimal; 4. Sosialisasi program belum dilaksanakan secara optimal; 5. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan program; 6. Rendahnya jiwa/semangat kewirausahaan dari masyarakat; 7. Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program belum optimal. (L Lisnawati, S Lestari 2019)

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis pembangunan di atas bahwa Desa Sawai merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah khususnya di Dusun Rumah Olat yang menjadi tempat penelitian. dilihat dari pelaksanaannya masih belum merata dalam beberapa bidang sehingga pembangunan terlihat masih kurang efektif dan efisien, dalam hal ini pemerintah desa masih memiliki

kelemahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam penyelenggaraan pembangunan yang belum terealisasi dengan baik. Pemerintah desa hanya cenderung pada penyelenggaraan pembangunan Non fisik seperti insentif desa. Insentif dapat berupa bantuan finansial dan Program penyuluhan tentang kesehatan, gizi, dan sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat stanting .Sedangkan pada penyelenggaraan pembangunan fisik yang merujuk pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan seperti pembangunan drainase Pustu, Balai Desa, Paud, Air Bersih serta Perbaikan jalan belum di prioritaskan oleh pemerintah Desa.

Permasalahan ini tentunya tidak lepas dari kinerja pemerintah desa sebagai penyelenggara pembangunan yang ada di desa. Kinerja pemerintah desa harusnya lebih ditingkatkan lagi agar kesetaraan dalam pembangunan desa baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik bisa terealisasi dengan baik dan berorientasi pada kepentingan masyarakat desa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian di analisis dan di dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini. Metode kualitatif ini di gunakan karena beberapa pertimbangan Yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi peneliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Dusun Rumah Olat Desa Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai, yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan. Efektivitas

adalah pemanfaatan sumber daya sarana prasarana dalam sejumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan sebuah pekerjaan tepat pada waktunya. Perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pendidikan dan latihan karena keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas. (Yulian & Akbar, 2016) Efektivitas merupakan keaktifan daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam target tercapai dengan baik (M Azar 2024).

Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Junia (2010:26) efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat dalam melihat sasaran, sejauh mana sasaran program telah ditetapkan. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan efek, akibat, pengaruh, hasil, dan tentu memberikan kepuasan terhadap masyarakat (Irwani Et.al 2021)

Ketepatan sasaran Program

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara menilai bahwa Efektivitas program Pembangunan Desa berkaitan dengan Ketepatan Sasaran Program, Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Sawai Bapak Rahman Mukadar ia mengatakan Bahwa:

"Program-program yang tercapai dalam hal ini program-program yang maksud ini kan program fisik, hasil yang dicapai misalnya dalam membangun sawai sebagai negeri pariwisata masih tahapan proses pembangunan dalam tahun ini sejak masa pemilihan pemerintahan raja ini dalam dua tahun terakhir ini katong masih sasarannya ke pulau. Dari sisi pemanfaatannya belum maksimal karena katong perlu benahi dulu dia punya sarana prasarannya lebih efektif baru dari sisi pemanfaatannya dia bisa jalan ada orang jaga katong buat dalam satu peraturan negeri, dalam hal distribusi desa baru katong bisa capai hasilnya dari situ"

Penulis Juga melakukan Wawancara bersama Kepala Dusun Rumah Olat Bapak Hans Lumatihunissa ia Mengatakan Bahwa:

Pembangunan belum tepat sasaran beliau juga mengatakan bahwa setiap pembangunan yang masuk atau program-program pemerintah tentang pembangunan yang semua di pelosok tanah air itu harus dapat tapi di dusun kami hanya Mendapatkan sebuah jembatan tambatan perahu jadi menurut Masyarakat kami dusun rumah olat tidak tepat pada sasaran sama sekali.harapan saya dan masyarakat saya di dusun rumah olat mudah mudahan dari pemerintah kabupaten harus turun dan meninjau segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan supaya mereka bisa ketahui betul pembangunan ada di dusun kami atau tidak,itu harapan kami sebagai masyarakat dusun rumah olat

Dari hasil wawancara diatas bersama kepala dusun penulis menyimpulkan bahwa pembangunan Yang masuk atau program-program pemerintah tentang pembangunan yang semua di pelosok tanah air harus mendapatkan pembangunan yang baik dari pemerintahan Penulis juga melakukan wawancara bersama kepala pemuda Dusun Rumah Olat Bapak Michael Samasal Ia Mengatakan Bahwa:

Program pembangunan juga belum di katakan tepat sasaran karena kurang perhatian dari pemerintah jalan2 sudah rusak dari tahun lalu ia juga mengatakan bahwa Ada Program ADD tapi tidak ada Perhatian bagi kami dusun Rumah Olat ,air bersih tidak ada masi banyak kekurangan kalau mau di katakan mungkin jembatan tambatan perahu juga masi di katakan 25% punya guna dan tidak ada kegunaan yang menguntungkan bagi masyarakat rumah olat.harapan dari masyarakat rumah olat yaitu mungkin ada perhatian dari pemerintah desa untuk pembangunan di rumah olat.

Dari hasil wawancara diatas bersama kepala pemuda Dusun Rumah Olat penulis menyimpulkan bahwa Pembangunan Fisik Sangat di butuhkan Oleh masyarakat untuk itu ada perhatian dari pemerintah desa dalam melihat pembangunan di dusun rumah olat. Penulis Juga melakukan wawancara bersama Ibu Vin mengatakan bahwa: *pembangunan belum tepat sasaran karena pembangunan yang ada di dusun Rumah Olat hanya jembatan tambatan perahu dan jembatan tersebut juga tidak luas jembatannya sempit dan jembatannya terlalu tinggi.Harapan saya sebagai masyarakat rumah olat program pembangunan desa yang harus ada di dusun kami itu pustu Karena setiap bulan ada penimbangan bayi dan balita itu di rumah- rumah masyarakat jadi paling di harapkan.ada pembangunan pustu supaya ketika ada Kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan dari kecamatan datang itu ada tempat maka kami masyarakat rumah olat sangat membutuhkan pembangunan sperti Pustu/POLINDES*

Wawancara bersama Bapak Oel ia mengatakan bahwa Program pembangunan itu pemerataan sehingga dalam masyarakat di di dusun ini merasakan dampak yang positif yang harus di nikmati oleh masyarakat dusun rumah olat supaya masyarakat juga bisa

merasakan dampaknya bantuan dari pemerintah yang ada di dusun.ia juga mengatakan bahwa ketika ia mengikuti Musrembang apa yang menjadi masukan untuk hal-hal yang harus di perhatikan tapi ternyata sampai saat ini tidak ada perhatian dari dari pemerintah desa cuman 1 buah jembatan perahu saja jadi meurut bapak belum tepat sasaran,dan belum cukup bermanfaat untuk kami nikmati,dan ketika musrembang ketika kami meminta yang pertama posyandu,Pembangunan Paud, bahkan jalan-jalan,Got, tapi tidak di realisasikan dan yang paling di utamakan dari desa sawai hanya pembangunan non Fisik seperti Insentif pengasuh,Kepala Pemuda,ibu-ibu hamil serta bunda-buda paud jadi pemerintah sawai hanya melihat pembangunan non fisik saja. Wawancara bersama bapa Utus ia mengatakan bahwa:

Pembangunan tiddak tepat sasaran karena dari 2021-2023 itu cuman sebuah jembatan tambatan perahu dan baru di selesaikan di 2024 menurut ia di bulan oktober ada kegiatan Sinode di rumah olat jadi mereka baru mengerjakan jembatan tersebut masyarakat sangat mengeluh padahal masyarakat itu punya Bagian ADD itu ada.

Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan salah satu kegiatan penyebarluasan sebuah yang resmi dilaksanakan dua kali melalui musrenbang dan rencana pembangunan maka proses komunikasi dan penyebaran informasi terkait program-program pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, dan warga desa itu sendiri dengan Tujuan Sosialisasi agar Meningkatkan Kesadaran serta Membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat program pembangunan.

Sering kali di temui hambatan dalam sebuah program adalah pada permasalahan sosialisasi program yang kadang kala kurang dalam memberikan informasi pada masyarakat desa ataupun sebaliknya masyarakat desa kurang merepons atau ikut berpartisipasi dalam program yang digalakan oleh pemerintah desa(FJ Robot 2014).Sosialisasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan desa, karena dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sekertaris Desa sawai Bapak Muhammad Jamal Kelanohon ia mengatakan bahwa:

Sosialisasi program itu yang program-program yang ditentukan dalam tahapan pengolaan dana desa, yang sering katong biking itu kan dalam musyawara desa lalu kemudian ada dalam tahapan sosialisasi ada kegiatan-kegiatan yang memang

membutuhkan dong dari desa dalam hal ini di kecamatan-kecamatan. Kecamatan-kecamatan itu dong sosialisasi itu paling dalam bentuk penanganan Stanting, kegiatan posandu, dan pembangunan manusia.

selanjutnya wawancara bersama bapak acel ia mengatakan bahwa:

Secara struktur biarpun itu desa administratif ataupun itu desa adat tapi sistem struktur itu kan ada misalnya ada lembaga musyawarah desa (Saniri) saniri ini juga bagian dari pengawas dari pemerintah desa ada juga yang di sebut dengan lembaga pemerintahan desa yang di dalamnya ada Kepala Desa,sekertaris,kepala seksi dan kepala urusan dan oleh sebab itu sebenarnya mereka juga harus membuat pendataan/pengkajian desa tapi sampai saat ini tidak ada pendataan di dusun kami.bahwa supaya mereka bisa tau apa saja kebutuhan yang ada di rumah olat apa saja yang harus di lakukan di dusun rumah olat misalnya kepala urusan Perencanaan lihat apa yang kurang supaya paling kurang di sosialisasikan ke masyarakat supaya apa yang menjadi prioritas tahun ini dan apa yang menjadi prioritas tahun depan yang harus di laksanakan berdasarkan rencana pembangunan jangka panjang,jangka pendek dan janga menengah.jadi untuk sosialisasi tidak pernah ada dan tidak pernah di lakukan dan masyarakat rumah olat tidak pernah merasakan sosialisasi tersebut.Pemerintah desa sawai datang itu pun hanya untuk pembagian BLT lalu itu pun juga kami tidak tau mereka dapat data dari mana.

Wawancara bersama Ibu Lely ia mengatakan bahwa

program pembangunan desa itu belum tepat sasaran karena banyak hal katong cetuskan dalam hasil musrembang terkait dengan program-program pembangunan desa tapi tidak pernah terealisasikan dengan demikian itu berarti menjadi sasaran untuk katong pung kebutuhan di negeri ini tidak terjawab dan dalam musrembang juga membawa dampak yang baik karena menjawab katong pung kebutuhan-kebutuhan yang ada di desa.tapi ketika katong mengikuti musrembang ada banyak hal yang katong cetuskan seperti Pustu tapi tidak pernah terjawab Yang terjawab hanya satu buah jembatan itu pun dari tahun lalu dan baru terselesikan di tahun 2024.ketika katong iko musyawarah perencanaan desa terkait banyak hal jalan-jalan rumah layak huni juga pernah di cetuskan tapi tidak pernah terealisasikan.

Pencapaian tujuan program

Pencapaian tujuan program pembangunan desa sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan daerah.Pencapaian tujuan program pembangunan desa memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, diharapkan

pembangunan desa dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Pencapaian tujuan di desa sawai, dapat dilihat dari hasil akhir dan dampak yang di timbulkannya, baik dampak positif dan dampak negatif. Dari segi dampak positif ialah dapat menunjukkan kinerja pemerintah dalam membangun desa dan menyejahterakan masyarakat, sekalipun kinerja yang di hasilkan belum begita luarbiasa hasilnya. Dengan demikian dapat terlihat tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam mencapai tujuan. Positifnya ialah banyak pekerjaan dalam desa yang sudah terlihat hasilnya baik dalam pembangunan fisik dan nonfisik. Namun dari segi negatifnya telah muncul beberapa penilaian dari masyarakat dusun rumah olat tentang pelaksanaan program pembangunan yang belum optimal serta terhenti atau kualitas pembangunannya tidak bertahan lama. yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pergerakan pemerintah desa untuk mendorong masyarakat di dusun rumah olat supaya dapat bersama-sama melihat pembangunan yang belum ada.

Pemantaun Program

Pemantauan dan evaluasi program pembangunan desa adalah suatu proses untuk mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan memberikan umpan balik terhadap program-program pembangunan yang dilakukan oleh perangkat desa. Tujuan utama dari pemantauan dan evaluasi adalah untuk mengevaluasi keefektifan program, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk program tersebut. data yang dikumpulkan meliputi data fisik dan nonfisik seperti jumlah infrastruktur yang dibangun, jumlah penduduk yang terlayani, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya efektivitas dalam program pembangunan desa, yang didefinisikan sebagai kemampuan mencapai target yang telah ditentukan secara tepat waktu, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal. Efektivitas menjadi indikator keberhasilan program dalam mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat di Desa Sawai, terdapat pandangan beragam tentang ketepatan sasaran program pembangunan. Beberapa pihak merasa bahwa program tersebut belum sepenuhnya tepat sasaran, terutama dalam hal distribusi dan pemanfaatan hasil pembangunan di wilayah mereka.

Dari sudut pandang Kepala Desa dan tokoh masyarakat lainnya, program pembangunan desa Sawai masih berada dalam tahap proses, dengan fokus pada

pembangunan fisik seperti infrastruktur pariwisata. Namun, implementasi program ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat karena masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Meskipun beberapa proyek telah dilakukan, seperti pembangunan jembatan tambatan perahu, masyarakat Rumah Olat merasa program tersebut belum memenuhi kebutuhan mereka, khususnya di sektor kesehatan dan infrastruktur dasar lainnya.

Sosialisasi program pembangunan juga menjadi isu krusial dalam penelitian ini. Wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa sosialisasi program sering kali tidak berjalan efektif. Sebagian besar masyarakat tidak merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan desa, yang berdampak pada ketidaksepahaman antara pemerintah desa dan masyarakat tentang prioritas pembangunan. Kurangnya sosialisasi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program yang direncanakan.

Sementara itu, dalam aspek pencapaian tujuan program, penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat beberapa dampak positif dari pembangunan desa, seperti perbaikan infrastruktur dasar, banyak masyarakat yang menilai hasilnya belum optimal. Beberapa proyek yang telah dijalankan menunjukkan kinerja yang baik, tetapi belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini diperparah oleh pelaksanaan yang tidak konsisten dan kualitas pembangunan yang sering kali tidak bertahan lama.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor yang diidentifikasi sebagai penentu keberhasilan program pembangunan desa. Pemerintah desa diharapkan mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam proses pembangunan, baik melalui musyawarah desa maupun melalui program sosialisasi yang lebih inklusif. Dengan adanya keterlibatan yang lebih besar, diharapkan pembangunan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum, 4*(2), 103.
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara, 11*(1), 75-88.

- Kambey, E. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10-21.
- Patty, J. T., Ponto, I. S., Soselisa, P. S., Alhamid, R., Rahanra, I. Y., & Sakir, A. R. (2023). Tiga Unsur Pembangunan Desa di Negeri Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 2(2), 65-74.
- Poluan, K., Lengkong, F., & Londa, V. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN MELALUI PENGGUNAAN DANA DESA (STUDI DI DESA ELUSAN KECAMATAN AMURANG BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(111).
- Rahmawati, R., Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(2), 590-604.
- Safuridar, S., & Hanum, N. (2018). Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 127-138.
- Sakir, A. R., Amaliah, Y., & Lukman, J. P. (2024). The Village Government's Strategy to Enhance Women's Participation in Development in Desa Poleonro, Lamuru District, Bone Regency. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 12-22.
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).